

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa proses komunikasi interpersonal yang terjalin antara anak perempuan dengan ayah sambungnya, keempat anak dalam penelitian ini dengan orang tua sambungnya melakukan komunikasi interpersonal sesuai dengan karakteristik komunikasi interpersonal. Akan tetapi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi antara empat anak perempuan dan empat ayah sambung atau di persingkat empat keluarga informan memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap hubungan. Tidak semua karakteristik interpersonal tersebut terpenuhi pada hubungan antara anak perempuan dengan ayah sambungnya ini, berikut penjelasan singkat mengenai keduanya dalam proses komunikasi :

- a. Keterbukaan anak perempuan yang mengalami perceraian hidup lebih tertutup di karenakan rasa canggung dan takut untuk memulai komunikasi, begitupun sebaliknya jika di lihat dari posisi ayah sambung bahwa karakter ayah sambung dari perceraian hidup memang lebih pasif mereka jarang melakukan komunikasi. Sedangkan anak perempuan yang mengalami perceraian mati lebih menerima orang tua sambungnya sehingga lebih terbuka, ayah sambung dari kedua anak tersebut mempunyai karakter komunikasi yang aktif. Rasa empati Anak perempuan yang mengalami perceraian hidup mempunyai ayah sambung yang ketika diajak berbicara responnya kurang memuaskan, sehingga anak tersebut melakukan hal yang sama jika ayah sambungnya sedang berbicara respon anak mengikuti respon ayah sambungnya. Jika di dibandingkan dengan anak perempuan yang mengalami perceraian mati memang faktor dari anak juga mempengaruhi, anak tersebut mampu menerima ayah sambungnya sehingga rasa takut dan canggung yang di miliknya lebih sedikit yang membuat anak lebih responsif. Sikap mendukung dari keempat keluarga informan memang semuanya saling

mendukung, tetapi dukungan tersebut untuk ayah sambung yang mempunyai anak dari faktor perceraian hidup hanya mendapat dukungan secara non verbal, sedangkan ayah sambung dari faktor anak yang mengalami cerai mati lebih mendapatkan dukungan secara verbal maupun non verbal. Rasa positif pada diri anak perempuan awalnya timbul rasa trauma, rasa takut serta canggung namun di kemudian hari anak yang mengalami perceraian mati lebih bisa untuk menghilangkan rasa tersebut. Dan terakhir kesetaraan untuk anak perempuan yang mengalami perceraian hidup, ayahnya mengikutsertakan anak tersebut untuk terlibat dalam memberi keputusan ataupun pengambilan pendapat dan hal tersebut sama di rasakan oleh anak perempuan yang mengalami perceraian hidup.

- b. Proses komunikasi interpersonal antara anak perempuan dengan ayah sambung yang menjadi pembeda dari penelitian di atas adalah dari keempat anak dalam penelitian ini memiliki latar belakang ada yang mengalami perceraian hidup dan perceraian mati. Anak perempuan yang datang dari keluarga cerai mati memiliki hubungan dengan ayah sambung terbilang lebih baik di bandingkan dengan anak perempuan yang datang dari keluarga cerai hidup karena kurangnya keterbukaan antara kedua belah pihak serta kondisi ayah sambung yang pasif dalam berkomunikasi mempengaruhi efektifitas keduanya dalam berkomunikasi sehari-hari.

## **5.2 Saran**

Untuk setiap orang tua yang akan menjadikan dirinya sebagai ibu sambung maupun ayah sambung dari seorang anak yang mengetahui dirinya akan beradaptasi dengan lingkungan baru, di harapkan untuk bisa menjadi peran orang tua sambung yang baik agar bisa di terima dengan anak dan juga janganlah menjadi orang tua sambung yang pasif. Anak membutuhkan komunikasi yang efektif dari orang tuanya, agar bisa mempermudah proses adaptasi.